

**ANALISIS EKSPOR TEKSTIL DAN PRODUK
TEKSTIL INDONESIA KE ENAM NEGARA MITRA DAGANG
UTAMA MELALUI PENDEKATAN REAL EFFECTIVE
EXCHANGE RATE (REER)
(PERIODE 1990-2001)
SKRIPSI**

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI
JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN**



DIAJUKAN OLEH

**DWI ASTUTI
No. Pokok : 049715611**

**KEPADA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2003**

SKRIPSI

**ANALISIS EKSPOR TEKSTIL DAN PRODUK
TEKSTIL INDONESIA KE ENAM NEGARA MITRA DAGANG UTAMA
MELALUI PENDEKATAN REAL EFFECTIVE EXCHANGE RATE (REER)
(PERIODE 1990-2001)**

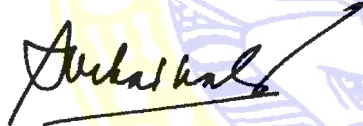
DIAJUKAN OLEH

DWI ASTUTI

No. Pokok : 049715611

TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH

DOSEN PEMBIMBING,



Drs. Ec. SOEKARNOTO

TANGGAL *9-8-'03*

KETUA PROGRAM STUDI,



Dra. Ec. Hj. SRI KUSRENI, MSI

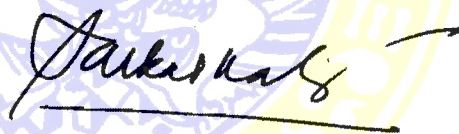
TANGGAL *09-08-103*

Surabaya,

12.6.03

Sripsi Ini Telah Selesai Dan Siap Diuji

DOSEN PEMBIMBING



Drs. Ec. SOEKARNOTO

ABSTRAKSI

Industri manufaktur merupakan industri yang sangat penting untuk mendapatkan perhatian. Hal ini karena kemampuannya dalam mendukung proses pembangunan. Komposisi sumbangannya terhadap GDP semakin baik bahkan saat ini telah melampaui sektor pertanian.

Salah satu bentuk industri manufaktur adalah industri yang berkaitan dengan tekstil dan produk tekstil (TPT) dari tahun ke tahun perkembangan ekspor untuk komoditas ini terus mengalami peningkatan. Di sisi lain komoditas TPT harus dihadapkan pada masalah daya saing serta keterbukaan pasar. Untuk itu kemampuan daya saing sangatlah menentukan layak atau tidak komoditas TPT bersaing di pasaran bebas

Dalam penelitian ini, penulis mencoba mengukur tingkat daya saing komoditas TPT Indonesia ke enam negara mitra dagang utama yaitu Jepang, Hongkong, Singapura, Amerika, Inggris serta Jerman. Tingkat daya saing ini diukur melalui perkembangan indeks Real Effective Exchange Rate (REER). Periode yang dihitung perkembangannya adalah tahun 1990-2001 dengan komoditi yang diteliti dibatasi pada komoditas TPT yang menggunakan kode SITC (Standard Internasional Trade Classification) 26, SITC 65 dan SITC 84.

Berdasarkan hasil perhitungan, dapat diketahui bahwa komoditas SITC 26 (serat tekstil dan sisa-sisanya), SITC 65 (benang, kain tekstil dan hasil-hasilnya) serta SITC 84 (pakaian) memiliki kecenderungan tingkat daya saingnya (price competitive) selalu meningkat. Dari ketiga jenis komoditas TPT tersebut, komoditas SITC 84 (pakaian) memiliki tingkat daya saing yang paling kuat.

Perubahan daya saing suatu komoditas dipengaruhi oleh perubahan harga dari dalam dan luar negeri, pangsa ekspor serta perubahan nilai tukar mata uang. Di samping itu kepercayaan dari Luar negeri serta kondisi-kondisi non ekonomi baik sosial maupun politik sangat berpengaruh pada perkembangan daya saing khususnya untuk komoditas TPT Indonesia